

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kreativitas belajar siswa mulai menurun dikarenakan kurangnya kemampuan siswa untuk berpikir kreatif.¹ Sehingga, mempengaruhi kreativitas belajar, yang mana kreativitas ini sangat penting bagi perkembangan kognitif. Pembelajaran yang baik akan memotivasi siswa untuk bekerja keras dan kreatif, sehingga lambat laun dapat menumbuhkan sikap positif kreativitas. Kebebasan dan kepercayaan diri juga perlu diberikan kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab mereka dalam belajar. Hal ini dapat bermanfaat bagi mereka untuk menjadi kreatif tidak hanya dalam pembelajaran berkelanjutan, tetapi juga untuk kehidupan nyata mereka di luar pembelajaran.

Pada kehidupan nyata didapatkan kondisi yang bertolak belakang dengan apa yang diharapkan terkait kreativitas belajar siswa.² Kreativitas mencerminkan pemikir yang divergen yaitu kemampuan yang dapat memberikan

¹ Defara Maulida Alifa, Fatimah Azzahroh, and Intan Resti Pangestu, "Penerapan Metode STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematic) Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sma Kelas Xi Pada Materi Gas Ideal," in *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*, 2018, 88–109.

² Urip Widodo, "Uji Signifikansi Pengaruh Kreativitas Belajar Pada Keterampilan Membaca Siswa," *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)* 5, no. 1 (2021).

bermacam-macam alternatif jawaban. Siswa dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dengan mampu melakukan berbagai inisiatif dalam belajar. Namun selama ini aktivitas belajar siswa hanya dilakukan berdasarkan instruksi yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan kreativitas belajar siswa tidak muncul.

Kemampuan berpikir kreatif siswa belum berkembang dengan baik pada semua aspek.³ Tingkat berpikir kreatif siswa cenderung rendah, tidak berpikir mendalam (berpikir cepat), memiliki tingkat ingin tahu yang biasa saja untuk menyelesaikan masalah sehingga mereka memberikan jawaban yang sederhana sesuai dengan permintaan soal. Lemahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu bahwa jika siswa diberi kesempatan untuk melatih kemampuan berpikirnya, nantinya akan terbentuk suatu kebiasaan untuk dapat membedakan antara benar dan tidak benar, dugaan dan kenyataan, fakta dan opini, serta pengetahuan dan keyakinan. Faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan berpikir kreatif siswa disebabkan kurangnya melatih atau mengeksplor kemampuan berpikir pada siswa.

Pada dasarnya siswa yang kurang mengembangkan kreativitas belajar adalah siswa yang kurang untuk mencoba

³ Iis Trisnawati et al., "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sma Kelas Xi Pada Materi Trigonometri Di Tinjau Dari Self Confidence," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1, no. 3 (2018).

keaktivitas dan mengembangkannya atau membuat konsep belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung.⁴ Selain itu tidak bisa menggambarkan kreativitas belajar mereka di dalam kelas dengan membuat sebuah karya-karya yang unik mengenai pelajaran yang dipelajari pada saat di kelas. Dampak yang ditimbulkan akibat siswa yang memiliki kreativitas rendah di antaranya meliputi; mudah putus asa, minder, mudah bosan, kurang inisiatif, monoton, pasif, memiliki tingkat motivasi yang rendah, memiliki pengetahuan minim.⁵ Perilaku yang nampak pada fenomena di lapangan menunjukkan rendahnya kreativitas belajar siswa. Kondisi tersebut apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan dampak bagi keberhasilan siswa dalam proses belajar. Berdasarkan penjelasan di atas sudah seharusnya seorang siswa memiliki kreativitas belajar untuk menunjang proses belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan berkenaan dengan kreativitas belajar terlihat bahwa masih ditemui siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang diberikan

⁴ Ita Lestari, "Implementasi Layanan Penguasaan Konten Untuk Mengembangkan Kreativitas Belajar Anak Berbakat Kelas VIII Smp Muhammadiyah 07 Medan T. A 2019/2020," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]* 2, no. 3 (2022).

⁵ Ardiyanti Rika, Mungin Eddy Wibowo, and Maria Theresia S Hartati, "Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modelling," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application* 7, no. 3 (2018).

guru.⁶ Masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebangku ketika guru sedang memberikan penjelasan materi. Guru sering memberikan pertanyaan untuk memancing siswa aktif dalam pembelajaran. Namun hanya beberapa siswa yang berinisiatif untuk mengikuti kegiatan di kelas dengan serius dan bersemangat sedangkan siswa yang lain hanya diam. Siswa belum sepenuhnya memiliki kreativitas dalam belajar. Siswa cenderung pasif, tidak mau menanggapi apa yang ditanyakan oleh guru, selalu bergantung pada temannya pada saat diberi tugas dan tidak berani untuk maju ke depan mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Selpi Marlina dapat dikatakan bahwa hasil belajar atau nilai akademik siswa SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan menurun.⁷ Disinilah peran Guru Bimbingan dan konseling dapat membantu siswa untuk meningkatkan kreativitas belajarnya. Terdapat beberapa banyak layanan yang dapat memfasilitasi perkembangan atau kreativitas siswa, salah satunya menggunakan layanan penguasaan konten.⁸ Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Yudiman guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan, diperoleh informasi bahwa selama ini layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan hanya fokus kepada siswa yang kurang

⁶ Observasi, 8 Juni 2022

⁷ Wawancara, Selpi Marlina 8 Juni 2022

⁸ Wawancara, Yudiman 9 Juni 2022

disiplin saja, contohnya siswa yang sering membolos, merokok di kantin, dan berkelahi, tetapi penanganan terkait kreativitas belajar pada siswa masih belum optimal. Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan maka perlunya suatu layanan terkait kreativitas belajar siswa.

Layanan penguasaan konten membantu untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa.⁹ Selanjutnya penguasaan konten yang diberikan, siswa diharapkan mampu memiliki kreativitas yang tinggi untuk pengembangan potensi diri yang dililikinya. Layanan penguasaan konten dimaksudkan untuk memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya.¹⁰ Selain itu, layanan penguasaan konten mengajarkan keterampilan-keterampilan yang dapat membantu siswa dalam proses belajar dan mengajar sehingga mampu untuk mengatasi masalah belajar yang dialami serta dapat mengembangkan kreativitas belajarnya menjadi lebih baik. Dapat dilihat dari kajian literatur terdahulu bahwa layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa. Layanan penguasaan konten dapat meningkatkan kreativitas siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif disamping memberikan

⁹ Evi Fitriyanti, Solihatun Solihatun, and Tanti Ardianti, "Kontribusi Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Sikap Empati Siswa," *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan* 6, no. 2 (2020).

¹⁰ Desi Murni Lasari and Muhammad Iqbal, "Meningkatkan Kemampuan Minat Membaca Siswa Menggunakan Mind Mapping Pada Layanan Penguasaan Konten," *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan* 3, no. 3 (2020).

pengetahuan baru kepada siswa. Maka dari itu guru Bimbingan dan Konseling perlu membuat strategi dan layanan yang tepat agar siswa tertarik dan mampu meningkatkan kreativitas yang dimilikinya. Salah satu bentuk usaha agar dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki pada siswa ialah dengan pelaksanaan kegiatan layanan penguasaan konten berbasis kearifan lokal.

Kearifan lokal dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan atau membentuk pembelajaran yang holistik.¹¹ Dengan menginternalisasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran, diharapkan tidak hanya menyentuh sisi intelegensi siswa tetapi juga sisi pembentukan kreativitas belajar. Untuk membentuk kreativitas belajar siswa, Guru Bimbingan dan Konseling harus mampu memaksimalkan potensi lokal yang sudah sangat dekat dengan kehidupan siswa. Menyadari bahwa secara kultural, individu memiliki karakteristik yang unik dan dalam proses konseling ia membawa serta karakteristik tersebut.¹² Untuk memiliki kepekaan budaya, konselor dituntut untuk mempunyai pemahaman yang kaya tentang berbagai budaya di luar budayanya sendiri, khususnya berkenaan dengan latar belakang budaya di Indonesia. Penerapan konseling lintas

¹¹ Dewi Ratnaningsih and Nur Mei Ningsih, "Bahan Ajar Kajian Puisi Berbasis Kearifan Lokal (Piil Pesenggiri) Dengan Dukungan Media Interaktif Prezi Presentation," *Edukasi Lingua Sastra* 17, no. 2 (2019): 27–34.

¹² Suci Prasasti, "Konseling Lintas Budaya," *Jurnal Ilmiah Konseling* 18, no. 2 (2018).

budaya mengharuskan konselor peka dan tanggap terhadap adanya keragaman budaya. Konselor harus sadar akan keterlibatan keanekaragaman budaya terhadap proses konseling.

Layanan yang diberikan terfokus untuk membahas yang dapat meningkatkan kesadaran budaya dalam pelaksanaan konseling lintas budaya.¹³ Kesadaran kultural siswa dapat ditingkatkan dengan cara mendiskusikan budaya konselor dengan konseling lintas budaya dan teman sebaya dengan latar belakang budaya yang berbeda dari konselor, yang akan dipahami untuk membuka kreativitas berpikir bagi siswa.¹⁴ Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa apa yang dapat mempengaruhi pola pikir, tindakan, dan perasaan seorang konseli dapat berasal dari setiap budaya. Seorang konselor harus dapat menemukan pendekatan yang tepat atau sesuai dengan karakteristik konseli dan tidak boleh memaksa konseli untuk mengikuti nilai-nilai budaya yang diinginkan konselor. Oleh karena itu peran konselor harus benar-benar memahami karakteristik konseli ditinjau dari agama dan budaya.

¹³ Fadhilla Yusri and Yeni Afrida, "The Development of Students' Cultural Awareness through an Indonesian Cross-Cultural Counseling," *Humanities* 1, no. 2 (2020): 67-74.

¹⁴ Afifatuz Zakiyah, Hayatul Khairul Rahmat, and Nurus Sa'adah, "Peran Konselor Lintas Agama Dan Budaya Sebagai Problem Solving Masyarakat Multibudaya [The Role of Cross-Religious and Cultural Counselors as a Multi-Cultural Community Solving Problem]," *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research* 1, no. 1 (2022).

Latar belakang budaya pada kabupaten Bengkulu Selatan sangat beragam, dan memiliki perbedaan baik dari segi tempat asal, gaya hidup, status ekonomi, maupun usia. Ada beberapa kearifan lokal yang ada pada kabupaten Bengkulu selatan seperti tari Andun, tari Napa, melupis, rendai, cerita rakyat, dan pantun Serawai. Pada penelitian ini lebih merujuk pada layanan penguasaan konten berbasis kearifan lokal pada kabupaten Bengkulu Selatan. Layanan penguasaan konten yang diberikan berupa pantun Serawai yang berkaitan dengan kreativitas siswa. Dengan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal dalam layanan penguasaan konten pantun Serawai, siswa diharapkan mampu mendapatkan nilai-nilai positif pada pantun tersebut. Selain itu, dengan melibatkan kearifan lokal dalam layanan penguasaan konten, siswa diharapkan mampu menyerap norma dan nilai yang terkandung dalam pantun Serawai tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul tentang: “Hubungan Antara Layanan Penguasaan Konten Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kreativitas Belajar Siswa SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan”.

B. Batasan Masalah

Sebagaimana yang diterangkan dalam latar belakang di atas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Peneliti membatasi pada ranah Bimbingan dan Konseling.
2. Hanya melihat hubungan antara layanan penguasaan konten pantun Serawai terhadap kreativitas belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi kreativitas belajar siswa SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan konten berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan?
3. Bagaimana hubungan antara layanan penguasaan konten berbasis kearifan lokal terhadap kreativitas belajar siswa SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi kreativitas siswa SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konten unsur kearifan lokal di SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan.

3. Untuk mengetahui hubungan antara layanan penguasaan konten berbasis kearifan lokal terhadap kreativitas belajar siswa SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberi pengetahuan bagi disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling Islam. Selain itu dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti lain yang memiliki tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi kepada guru pembimbing maupun guru bidang studi dalam pelaksanaan program Layanan Penguasaan Konten (pembelajaran) di sekolah agar dapat dilaksanakan tepat sasaran dan tepat guna sehingga menjadikan siswa yang kreatif.

- b. Bagi Peneliti selanjutnya, semoga proses serta hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pembelajaran serta menjadikannya referensi yang sangat berharga terutama untuk peneliti selanjutnya.

Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

3. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberi pengetahuan bagi disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling Islam. Selain itu dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti lain yang memiliki tema yang sama.

4. Manfaat Praktis

c. Bagi Sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi kepada guru pembimbing maupun guru bidang studi dalam pelaksanaan program Layanan Penguasaan Konten (pembelajaran) di sekolah agar dapat dilaksanakan tepat sasaran dan tepat guna sehingga menjadikan siswa yang kreatif.

d. Bagi Peneliti selanjutnya, semoga proses serta hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pembelajaran serta menjadikannya referensi yang sangat berharga terutama untuk peneliti selanjutnya.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada

penelitian penulis. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma Suryani Siregar (2018), dengan judul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten (Pembelajaran) Dalam Mengatasi Siswa Yang Kurang Minat Belajar Kelas Viii Mts Negeri 2 Rantau Prapat Tahun Pembelajaran 2017-2018”. Hasil penelitian Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat Pengaruh Layanan Penguasaan Konten (Pembelajaran) dalam Mengatasi Siswa Yang Kurang Minat Belajar Kelas VIII MTs Negeri 2 Rantau Prapat Tahun Pembelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi Product Moment (rhitung = 0,714 > rtable = 0,361) dan (thitung = 5,185 > ttable = 2,048). Dengan demikian berdasarkan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara Layanan Penguasaan Konten (Pembelajaran) Dalam Mengatasi Siswa Yang Kurang Minat Belajar adalah 50% yang berarti kuat dan selebihnya erupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.¹⁵
2. Peniliti yang dilakukan oleh Ummi Hasanah , Riska Ahmad , Yeni Karneli, dengan judul “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Konsentrasi

¹⁵ Sukma Suriyani Siregar, “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten (Pembelajaran) Dalam Mengatasi Siswa Yang Kurang Minat Belajar Kelas VIII MTs Negeri 2 Rantau Prapat,” 2018.

Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) konsentrasi belajar siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten berada pada kategori sedang, (2) setelah diberikan layanan penguasaan konten berada pada kategori tinggi, (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara konsentrasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten. Berdasarkan temuan penelitian, menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya melaksanakan layanan penguasaan konten di sekolah oleh guru BK, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.¹⁶

3. Peneliti yang dilakukan oleh Shella Malisa, Iriani Bakti, dan Rilia Iriani, dengan judul “Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa”. Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, kemampuan berpikir kreatif, dan hasil belajar siswa di kelas XI IPA 2 SMA PGRI 6 Banjarmasin dengan menerapkan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). Penelitian menggunakan desain

¹⁶ Umami Hasanah, Riska Ahmad, and Yeni Karneli, “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa” (2017).

penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus. Subjek penelitian merupakan siswa kelas XI IPA berjumlah 39 orang. Data dianalisis menggunakan teknik persentase dan deskriptif kuantitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan meningkat dari 70,15% (baik) menjadi 85,46% (sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I 67,27% (cukup aktif) menjadi 85% pada siklus II (aktif). Kemampuan berpikir kreatif siswa untuk indikator fluency, semula 59,25% menjadi 77,42%, flexibility yang semula 37,25 % menjadi 55,03%, elaboration yang awalnya 39,75% menjadi 69,75%. Hasil belajar kognitif siswa secara klasikal dengan persentase 69,23% meningkat menjadi 87,17%. Hasil belajar afektif siswa meningkat dari 53,35% menjadi 70,15% pada siklus II dan hasil belajar psikomotorik siswa yang semula 59,69% menjadi 69,4% pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CPS dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa.¹⁷

4. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rika Ardiyanti, Mungin Eddy Wibowo, dan Maria Theresia Sri Hartati yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik

¹⁷ Malisa Shella, Bakti Iriani, and Iriani Rilia, “Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa,” *Jurnal Vidya Karya* 33, no. 1 (2018).

Modelling”. Kreativitas belajar siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik modelling memiliki rata-rata 216 termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan kreativitas belajar siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik modelling memiliki rata-rata 310,2 termasuk kategori tinggi. Peningkatan dari hasil pre-test ke hasil post-test mengalami peningkatan sebesar 94,2. Berdasarkan hasil uji T-test dengan taraf kesalahan 5% diketahui T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($-16,867 < -2,035$) maka H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik modelling dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.¹⁸

5. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chatarina Novianti, Nining Sar'iyah, Siti Arafat dengan judul “Peningkatan Efikasi Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Melalui Media Permainan Ular Tangga Berbasis Kisah Perjuangan Pahlawan Daerah Flores”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media permainan ular tangga berbasis kisah perjuangan pahlawan daerah flores dapat meningkatkan efikasi diri peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase siswa yang

¹⁸ Rika, Wibowo, and Hartati, “Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modelling.”

mencapai tingkat efikasi diri tinggi dan sangat tinggi, yaitu 63% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II¹⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan terdapat perbedaan yang peneliti lakukan, baik dari segi judul, subjek, tempat, waktu dan juga penelitiannya. Penelitian ini akan berfokus pada kreativitas belajar berbasis kearifan lokal. Penelitian ini pun dilakukan di SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan yang dimana siswanya sangat beragam. Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki kebudayaan-kebudayaan lokal yang nantinya akan terlibat dalam layanan penguasaan konten yang akan peneliti buat.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari III bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I :Pendahuluan berupa latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II :Kajian teori tentang landasan teori, terdiri dari penjelasan mengenai hubungan antara layanan

¹⁹ Novianti, Sarâ, and Arafat, "Peningkatan Efikasi Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Melalui Media Permainan Ular Tangga Berbasis Kisah Perjuangan Pahlawan Daerah Flores."

penguasaan konten berbasis kearifan lokal terhadap kreativitas belajar siswa.

BAB III :Bagian pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, definisi operasional variabel, waktu dan lokasi penelitian, sumber data penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, validasi dan reliabilitas data, teknik analisis data.

BAB IV :Hasil Dan Pembahasan, Deskripsi Lokasi Penelitian, Data SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan, Hasil dan Pembahasan.

BAB V :Penutup, Kesimpulan, Saran

